

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil survey awal sebagian besar yang sedang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 merupakan tahun ujian atau krisis terberat yang terjadi dalam sejarah dunia karena adanya wabah pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada krisis kesehatan dan ekonomi serta berdampak sangat luas ke seluruh bidang kehidupan. Adanya Covid-19 menyebabkan banyak sekali orang yang kehilangan pekerjaan dan kehilangan pendapatan yang akhirnya menurunkan kesejahteraan masyarakat.

Masalah pengangguran adalah sebuah tantangan yang sangat besar bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Selama beberapa tahun belakangan ini, angka pengangguran selalu mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan terjadinya wabah pandemic Covid-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kebijakan pembatasan mobilitas penduduk di berbagai daerah untuk menekan kasus penyebaran Covid-19 berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan. Secara umum, kinerja perekonomian Indonesia selama tahun 2020 merupakan yang terburuk dalam 20 tahun terakhir. Secara total, ekonomi Indonesia selama tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif atau terkontraksi sebesar -2,07 persen. Pelemahan

perekonomian ini berdampak pada setiap pelaku ekonomi dari rumah tangga, korporasi, UMKM, hingga sektor keuangan. Berbagai kegiatan ekonomi juga tersendat seperti terhambatnya investasi, terkontraksinya ekspor impor yang mempengaruhi rantai pasokan, dan menurunnya konsumsi masyarakat.¹

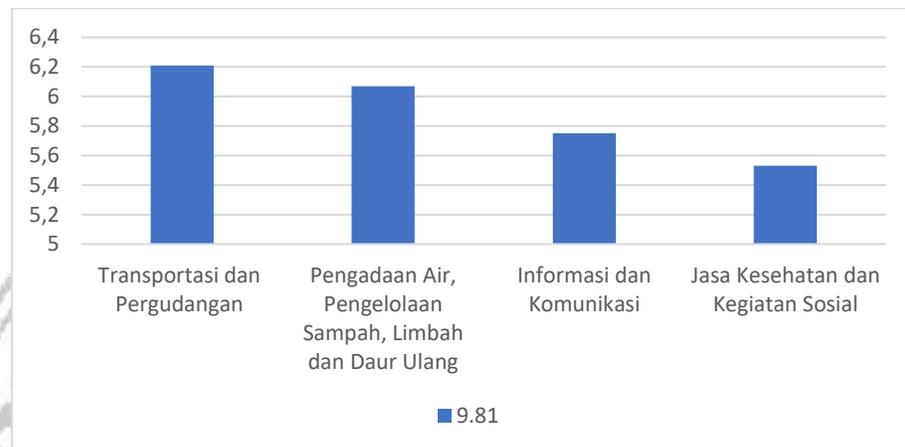
Dari data BPS setelah setahun lebih Pandemi Covid-19 melanda Indonesia, perbaikan perekonomian mulai terjadi di Provinsi Jawa Timur namun dengan level pertumbuhan yang berbeda-beda. Pada tahun 2021, kota Madiun mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 4,73 persen; diikuti kabupaten Pasuruan sebesar 4,34 persen selanjutnya kota Surabaya sebesar 4,29 persen. Sedangkan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Bangkalan terkontraksi masing-masing sebesar -5,54 persen dan -2,07 persen.² Penduduk Angkatan Kerja Kota Kediri berjumlah 145.802 jiwa; dimana 22,58 persen merupakan lulusan sekolah menengah atas/ sederajat (SMA) dan 23,90 persen adalah lulusan Diploma atau Universitas. Tingginya jumlah angkatan kerja tamatan SMA dan Diploma/Universitas berpengaruh juga terhadap persentase pengangguran terbuka, dimana 1,22 persen penganggur merupakan lulusan sekolah menengah atas/ sederajat (SMA) dan 1,37 persen penganggur adalah lulusan diploma/universitas. Untuk menekankan angka pengangguran, perlu adanya

¹ Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*, (Jakarta: BPS RI, 2021) h. 45

² Badan Pusat Statistik Kota Kediri, *Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri Tahun 2021*, (Kediri : BRS, 2022) h. 6

perhatian dan bimbingan pemerintah utamanya terhadap para lulusan SMA dan diploma/universitas agar lebih berani untuk berwirausaha.³

Data Statistik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri



Salah satu aspek yang menjadi dampak Covid-19 adalah dari faktor ekonominya yang akhirnya memicu masyarakat untuk memikirkan kesiapan berwirausaha untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa adalah *self-efficacy* yang merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau sebuah tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas dalam mencapai hasil tertentu. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan kesiapan diri seseorang. Bandura mendefinisikan *self-efficacy* adalah suatu kepercayaan seseorang mengenai kemampuan dalam membentuk suatu perilaku dalam berwirausaha.⁴ *Self-efficacy*

³ Badan Pusat Statistik, Kota Kediri, *Statistik Daerah Kota Kediri 2020*, (Kediri : BPS, 2020)
h. 16

⁴ Jaenne Ellis Prmod, *Psikologi Pendidikan* h. 22

diukur dengan adanya sebuah indikator kepercayaan diri akan kemampuan keputusan individu dalam lingkungan eksternal, menyesuaikan diri dengan orang lain, bersosialisasi kehidupan masyarakat luas, prinsip dalam sifat dan karakteristiknya dalam mahasiswa sendiri. Selain itu, mahasiswa akan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu untuk bersaing dalam dunia usaha atau berwirausaha. *Self-efficacy* memiliki peran penting dalam mengatasi sebuah masalah yang dihadapi oleh mahasiswa ketika mereka berwirausaha nantinya.⁵

Berwirausaha berpeluang menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada berkarir menjadi karyawan. *Self-efficacy* dalam berwirausaha mempermudah mereka dalam membuka usaha dengan mampu menanggung segala resiko yang akan terjadi nantinya.⁶

Modal utama seseorang wirausaha ialah minat, keuletan, semangat dan pantang menyerah. Kesiapan berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa tersebut yang awalnya mereka memilih menjadi pencari kerja berubah menjadi pencipta lapangan pekerjaan, karena jika mahasiswa memiliki kesiapan berwirausaha tinggi maka mereka tidak akan kehabisan ide dalam menghasilkan sesuatu yang bersifat baru. Generasi muda yang terdidik menjadi sumber daya potensial yang dapat mengikuti perubahan di lingkungan masyarakat. Generasi muda yang memiliki

⁵ Agung Wahyu Handru, "Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Qoutient, Self Efficacy dan Need For Achievement", Vol. 17 No. 2 (September 2015), h. 157

⁶ Ramdhon Fauzi & Khairu Nishaa, "Apoteker Hebat Terapi Taat Pasien Sehat" (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2018), h. 10.

kapasitas intelektual, diharapkan mampu mengembangkan potensi untuk membangun kemajuan bangsa.

Untuk mendalami masalah *self-efficacy* peneliti bermaksud untuk mengambil objek penelitian mahasiswa dengan karakteristik pondok pesantren dan nonpondok pesantren di Institut Agama Islam Tribakti Kediri dengan alasan penelitian ini belum banyak dilakukan karena mayoritas penelitian sebelumnya mengambil objeknya pada siswa atau mahasiswa secara umum yang tidak berdomisili di pondok pesantren.

Objek yang diangkat dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki kebaruan dengan mengangkat mahasiswa pondok pesantren yang mana mayoritas penelitian sebelumnya lebih mengarah pada mahasiswa secara umum yang dimana mereka tidak berdomisili di pondok pesantren, secara karakteristik mahasiswa pondok dan mahasiswa pondok memiliki karakteristik yang berbeda. Sehingga temuan data tersebut memberikan kebaruan (*novalty*) untuk pengembangan studi lebih lanjut terkait dengan pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha yang bisa dilihat dari objek yang lain.

Institut Agama Islam Tribakti Kediri merupakan mahasiswa dengan *background* pondok dan nonpondok karena memiliki karakteristik yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kediri angkatan 2018 yang telah melakukan kesiapan berwirausaha. Karena hal tersebut akan berdampak pada siap atau tidaknya seorang mahasiswa dalam

memulai berwirausaha. Jika hal tersebut berjalan dengan baik maka besar juga harapan seseorang itu akan lebih siap dalam melakukan wirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI KEDIRI” di harapkan dengan penelitian ini, peneliti dapat memberikan gambaran terhadap kesiapan mahasiswa dalam melakukan wirausaha.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa pondok di Institut Agama Islam Tribakti Kediri ?
2. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa nonpondok di Institut Agama Islam Tribakti Kediri ?

C. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa pondok di Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa nonpondok di Institut Agama Islam Tribakti Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari teoritis maupun praktis secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Teori *self-efficacy* ini mencakup pada konteks secara umum dan mengarah pada kondisi yang lebih spesifik ketika ada mahasiswa tidak membawa hp dan terbatas mobilitasinya yang ingin memulai berwirausaha.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka atau menambah referensi dan dapat dijadikan sebagai pengembang ilmu dan pengetahuan tentang teori pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru dan saran. Serta memberikan informasi yang dapat membangkitkan semangat masyarakat dalam memulai berwirausaha.

b. Bagi Mahasiswa yang diteliti

Untuk ikut serta dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (di bawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori.⁷ Menurut sifatnya hipotesis dapat berupa hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol ditolak.⁸

Berdasarkan teori di atas, maka penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0): Diduga ada pengaruh signifikan antara pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pada Mahasiswa Nonpondok di Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
2. Hipotesis kerja (H_a): Diduga tidak ada sama sekali pengaruh antara *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pada Mahasiswa Nonondok di Institut Agama Islam Tribakti Kediri.

⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012), h. 145

⁸ Purwanto, h. 147

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.⁹ Definisi operasional dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif. Adapun definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Self Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan yang dipegang pada diri seseorang akan kemampuannya juga kerja keras yang dilakukannya untuk mencapai sesuatu yang dituju olehnya. *Self-efficacy* bersifat kontekstual yakni tergantung dengan apa yang dihadapi dan sesuai dengan keyakinannya. *Self-efficacy* juga berasal dari dukungan sosial yang diberikan oleh orang sekitar.¹⁰

Menurut Anggraeni dan Nurcaya *self-efficacy* (efikasi diri) merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam memulai suatu usaha, mengelola usaha, dan yakin akan berhasil dalam berwirausaha. Keyakinan seseorang memberikan dampak positif terhadap pengambilan

⁹ Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012,) h. 58

¹⁰ Ramdhon Fauzi & Khairu Nishaa, "Apoteker Hebat Terapi Taat Pasien Sehat" (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2018), h. 10.

keputusan, dan mampu menghadapi tantangan dengan strategi yang penuh pertimbangan.¹¹

2. Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti kecenderungan akan kemampuan (*competence*) dan kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu (*readliness*). Menurut ronbach dalam Wasty kesiapan (*redliness*) merupakan segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Kesiapan merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang secara keseluruhan untuk melakukan reaksi (pekerjaan) secara fisik, mental, pengetahuan maupun dengan keterampilan. Dalam hal ini mempengaruhi kesiapan seseorang adalah kematangan, perkembangan keterampilan berpikir, dan adanya motif.

Istilah *entrepreneur* (wirausaha) berasal dari bahasa Perancis *entreprende* yang berarti berusaha atau mengusahakan. Sedangkan *entrepreneur* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan wirausaha yang berasal dari kata “wira”, memiliki makna sebagai orang yang berani, teladan, utama atau patut dicontoh, sedangkan usaha yang berarti kerja keras untuk memperoleh hasil atau menghasilkan sesuatu.¹²

¹¹ Ni Made Srianggareni, Komang Krisna Heryanda, and Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi, “Pengaruh Moderasi Self Efficacy Pada Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Universitas Pendidikan Ganesha,” *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, Vol.2, NO.1, h. 4

¹² Anggri Sekar Sari, “Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2013): h. 158

Kesiapan berwirausaha adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa telah memiliki bekal dalam berwirausaha yang membuatnya siap dalam menghadapi situasi baik itu bersifat negatif maupun positif dalam berwirausaha. Situasi dimana memerlukan kesiapan mental dan fisik untuk memberikan respon terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia wirausaha. Bekal yang dimaksud yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap atau kemampuan.¹³ Wirausaha dalam meningkatkan ekonomi mahasiswa adalah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik dan resiko sosial.¹⁴

Maka adanya kesiapan berwirausaha, tercipta karena mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai wirausaha. Menurut Roxas pengetahuan wirausaha adalah informasi awal yang diterima sebagai luas mengenai wirausaha dan memiliki pengalaman akan mampu meningkatkan efikasi diri atau kepercayaan diri. Dalam penelitian Anggraeni dan Nurcaya menunjukkan pengetahuan kewirausahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha.¹⁵

¹³ Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang and Aliyah A. Rasyid, "Peranan Orang Tua, Lingkungan, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha," *Jurnal Pendidikan* Vokasi 5, no. 1 (2015): 15, h. 17

¹⁴ Ni Wayan Kertiasih, "Seminar Internasional , ISSN 1907-2066 Seminar Internasional , ISSN 1907-2066," *Paper Seminar Sistem Informasi Manajemen*, no. 232 (2017): 1307–12. h. 565

¹⁵ Ni Made Srianggareni, Komang Krisna Heryanda, and Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi, "Pengaruh Moderasi Self Efficacy Pada Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Universitas Pendidikan Ganesha," *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, Vol.2, NO.1, h. 4

3. Karakteristik Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kediri

a. Mahasiswa Pondok

Para mahasiswa pondok yang diwajibkan atau diharuskan untuk menetap tinggal di lingkungan pondok ini maka dibutuhkan penyesuaian diri mahasiswa tersebut dengan lingkungan pondok. Para mahasiswa bertemu dengan teman-teman baru, tempat tinggal baru, dan situasi baru. Tidak sedikit para mahasiswa yang merasa tidak sanggup atau merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren. Beberapa dari mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan di pondok, mahasiswa memiliki kekesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi di dalam pondok. Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa sulit untuk bersosialisasi sehingga sulit untuk dekat dengan lingkungan eksternal.

b. Mahasiswa Nonpondok

Stabilitas dalam kepribadian yang meningkat, karena berkurangnya gejala-gejala yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistis tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan.

G. Penelitian Terdahulu

Pertama, Ika Prima Melyana, Rusdarti, dan Amin Pujiati, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun 2015 yang berjudul “*Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy*” menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat di simpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji model kesiapan berwirausaha dengan menghadirkan *self-efficacy* sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara sikap kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan. Selain itu, lima hipotesis diajukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung antara variabel indenpenden sikap kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan, melalui variabel intervening *self-efficacy* terhadap variabel dependen kesiapan berwirausaha. Populasi kuantitatif dengan populasi 598 orang siswa. Teknik *proportional random sampling* digunakan untuk memilih sampel 187 responden tersebut dari SMK Negeri di Kota Semarang. Pengumpulan data dengan kuesioner, analisis data melalui statistik deskriptif, dan Path Analysis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pengaruh langsung sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha secara positif dan signifikan, (2) pengaruh langsung sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* secara positif dan signifikan, (3) pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* secara positif dan signifikan, (4) pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy*

secara positif dan signifikan, (5) pengaruh langsung *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha secara positif dan signifikan.¹⁶

Penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, memiliki variabel Y tentang “Kesiapan Berwirausaha” dengan pengambilan data melalui kuesioner dan analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel “*self-efficacy*” menjadi variabel intervening yaitu yang mempengaruhi variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur untuk sampel yang digunakan adalah pada tingkat SMK yang menggunakan *proportional random sampling*” yaitu yang mempunyai kesempatan sesuai dengan proporsinya dan penelitian penulis ini adalah “*self-efficacy*” menjadi variabel independen yang dimana variabel yang mempengaruhi variabel dependen yang menggunakan sampel pada tingkat Mahasiswa diamati dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu yang memberikan peluang bagi setiap unsur anggota perbandingan kesiapan berwirausaha antar anak pondok dan luar pondok.

Kedua, Rizka Apiatun dan Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun 2019 yang berjudul “*Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman*

¹⁶ Ika Prima Melyana and Amin Pujiati, “Pengaruh Sikap dan Pengetahuan KEwirausahaan Terhadap Berwirausaha Melalui *Self-Efficacy*” Info Artikel, *Jee* 4, no. 1, Tahun 2015

Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha” menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self-efficacy* sebagai variabel *intervening* pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha. Teknik *proportional random sampling* yang digunakan untuk menjadi sampel dengan populasi pada penelitian ini adalah 132 siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/19 dan sampel sebanyak 57 siswa diperoleh dengan rumus Slovin dengan standar *error* 5%. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial 1) Ada pengaruh positif tapi tidak signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha, 2) Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha, 3) Ada pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha, 4) Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*, 5) Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap *self-efficacy*, 6) Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* terbukti dapat menjadi variabel mediasi penguat

pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja terhadap kesiapan berwirausaha siswa.¹⁷

Penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, memiliki variabel Y tentang “Kesiapan Berwirausaha” dengan pengambilan data melalui kuesioner dan analisis data yang bersampel sama-sama menggunakan tingkat mahasiswa.

Ketiga, Sinta Nugroho dan Shanti Nugroho Sulistyowati, Mahasiswa STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun 2020 yang berjudul “*Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang*” menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, *Self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang dengan kemampuannya sendiri untuk mampu menyelesaikan tugas yang bermanfaat dan bisa menguasai atas apa yang dikerjakannya. Adanya *self-efficacy* dalam suatu usaha dapat memahami seberapa minat seseorang dalam berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling* dengan jumlah responden 109

¹⁷ S Apiatun, R., & Prajanti, “Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha,” *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 3 (2019), h. 1179

orang. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reabilitas.¹⁸

Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu *propotional random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling* pada teknik mengedepankan strata sampel dari jumlah tiap populasi.

Keempat, Rifqi Hapsah dan Siti Ina Savira, Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Program Studi Psikolog Tahun 2015 yang berjudul “*Hubungan Antara Self-Efficacy dan Kreatifitas Dengan Minat Berwirausaha*” menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan minat berwirausaha, hubungan kreativitas dengan minat berwirausaha, dan hubungan *self-efficacy* dan kreativitas dengan minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Skala *self-efficacy*, skala kreativitas, dan skala minat berwirausaha diberikan kepada 82 subjek penelitian, yaitu mahasiswa Psikologi dari 4 angkatan yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% dan metode analisis data korelasi *product moment* dan uji korelasi ganda..¹⁹

Penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan penelitian ini di variabel indenpenden tentang *self-efficacy* dan mengambil subjek atau sampel pada

¹⁸ UIN Maulana Malik Ibrahim, “Metode Penelitian,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 49–61.

¹⁹ Rifqi Hapsah dan Siti Ina Savira, “Hubungan Antara *Self-efficacy* dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha”, Vol. 5 No. 2 Tahun 2015, h. 87

tingkat mahasiswa, adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode korelasional 3 variabel sedangkan penelitian penulis menggunakan 2 variabel dalam perbedaan pengaruh sampel mahasiswa pondok pesantren dan luar pondok pesantren.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa belum ada objek penelitian merupakan mahasiswa dengan *background* pondok dan nonpondok. Mayoritas memiliki karakteristik yang berbeda, penelitian sebelumnya hanya membahas dari sudut pandang mahasiswa keseluruhan dan siswa secara umum. Penelitian ini memiliki kebaruan karena berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini lebih menekankan pada karakteristik mahasiswa pondok dan nonpondok di Institut Agama Islam Tribakti Kediri. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam yang tidak banyak ditemukan oleh di penelitian-penelitian sebelumnya, di samping itu penggunaan teknik sampling yang digunakan penelitian sebelumnya hanya menggunakan *random sampling* dengan pengambilan sampel secara acak, sedangkan peneliti lebih menggunakan teknik sampling yang *proportionate stratified random sampling* dengan alasan penggunaan teknik ini akan bisa lebih merata dan menjadi perwakilan di masing-masing Program Studi di Institut Agama Islam Tribakti Kediri dengan *background* anak pondok pesantren dan anak luar pondok pesantren.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang membahas tentang: a) latar belakang masalah b) rumusan masalah c) tujuan penelitian d) kegunaan penelitian e) definisi operasional f) penelitian terdahulu g) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) pengaruh *self-efficacy* serta faktor yang mempengaruhinya, dan b) kesiapan berwirausaha serta aspek-aspeknya.

BAB III : Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) identifikasi variabel penelitian b) definisi operasional c) populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel d) metode pengumpulan data e) validitas, uji daya beda aitem dan reliabilitas f) teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian dan b) pembahasan

BAB V : Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran.

